

Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran peta konsep

Devi Syukri Azhari¹

¹Fakultas Ilmu Komputer, UPI YPTK, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diterima 10 Juni 2020
Disetujui 11 Juni 2020
Diterbitkan 29 Juni 2020

Kata Kunci:

Manajemen pemasaran; metode pembelajaran peta konsep.

DOI:10.24036/jkmb.10890300

Keywords:

Marketing management; mind mapping learning method.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Manajemen Pemasaran, untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa, untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam mengembangkan model dan media pembelajaran dan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan metode peta konsep 0%, setelah penerapan metode peta konsep, ketuntasan belajar dari mahasiswa setelah dilakukan uji akhir adalah 94%. Minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan rentangan 1 – 4 hasilnya baik (3,44). Hasil pengamatan mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dengan rentangan 1 – 4 menunjukkan hasil baik dengan rerata dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, 38. Skor tersebut merupakan rerata dari seluruh aspek yang diamati pada tiga siklus.

ABSTRACT

This research aims to improve the quality of Marketing Management learning, to enhance student enthusiasm for learning, to improve lecturers' skills in developing learning models and media and to improve student learning achievement. The results showed that students' learning achievements experienced an increase in each cycle. Mastery of student learning before applying the concept map method 0%, after applying the concept map method, mastery learning from students after the final test is 94%. Interest, activeness and collaboration of students in the learning process with a range of 1-4 results are good (3.44). The results of observations on the skills of lecturers in the management of learning using the concept map method with a range of 1-4 shows good results with the mean of cycle 1, cycle 2, and cycle 3, 38. The score is the average of all aspects observed in three cycles.

How to cite: Azhari, D.S. (2020). Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran peta konsep (mind mapping). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 9(1), 19-25. DOI : <https://doi.org/10.24036/jkmb.10890300>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

* Corresponding author: syukri.devi87@gmail.com

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu keharusan dalam menjawab tantangan di era global. Pemberlakuan otonomi daerah memerlukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional, sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat. Hal ini merupakan salah satu tantangan dunia pendidikan di era global. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kuliah Manajemen Pemasaran dimasukkan dalam kurikulum pada Fakultas Ekonomi UPI YPTK Padang. Mata kuliah ini diajarkan pada semester 6 pada program studi Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Pemasaran. Mata kuliah Manajemen Pemasaran mengajarkan kepada mahasiswa mengenai konsep-konsep dasar dari manajemen pemasaran. Pemahaman mahasiswa terhadap bahasan tersebut akan sangat membantu mahasiswa ketika memasuki dunia kerja.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan antusias mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini masih rendah. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep manajemen pemasaran, mengakibatkan prestasi belajarnya tidak optimal, ketika diadakan pop quis nilai rata-rata kelas hanya 6,8. Selain itu kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep manajemen pemasaran menyebabkan mereka juga kesulitan pada saat memecahkan kasus-kasus yang dilontarkan oleh dosen. Oleh karena itu diperlukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran peta konsep guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep manajemen pemasaran.

Konsep meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran Peta konsep (*mind mapping*). Maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep manajemen pemasaran.

KAJIAN LITERATUR

Hakikat Belajar Mengajar Hakikat belajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru (Djamarah, 1996:44). Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang akibat dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan dan perubahan dalam belajar yang terjadi karena usaha yang disengaja dengan tujuan tertentu. Perubahan yang dimaksud disini adalah dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas. Belajar merupakan proses yang kompleks pada diri seseorang. Pertanda seseorang telah belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut tidak hanya bersifat sementara. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu sumber belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar. Mengajar adalah proses penanaman atau menyampaikan pengetahuan dengan mengorganisasikan lingkungan sebaik-baiknya dengan mendorong anak untuk belajar. Konsep meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran Peta konsep (*mind mapping*) Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Metode Pembelajaran Peta Konsep Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran peta konsep merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Novak dari teori belajar bermakna oleh David Ausubel. Belajar bermakna dicetuskan oleh David Ausubel (ahli psikologi

pendidikan). Bagi Ausubel belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Walaupun kita tidak mengetahui mekanisme biologi tentang memori atau disimpannya pengetahuan, kita mengetahui bahwa informasi disimpan di daerah-daerah tertentu dalam otak. Banyaknya sel otak yang terlibat dalam penyimpanan pengetahuan itu. Dengan berlangsungnya belajar, dihasilkan perubahan-perubahan dalam sel-sel otak, terutama sel-sel yang telah menyimpan informasi yang mirip dengan informasi yang sedang dipelajari (Dahar, 1989). Ausubel sangat menekankan agar para guru mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki para siswa supaya belajar bermakna dapat berlangsung.

Tetapi Ausubel belum menyediakan suatu alat atau cara bagi para guru yang dapat digunakan untuk mengetahui apa konsep meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran Peta konsep (*mind mapping*) yang telah diketahui siswa. Novak & Gowin (1985) dalam bukunya *learning how to learn* mengemukakan bahwa hal itu dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep atau pemetaan konsep (Dahar, 1989).

Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Dalam bentuknya yang paling sederhana, suatu peta konsep hanya terdiri atas dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk suatu proporsi. Belajar bermakna lebih mudah berlangsung bila konsep-konsep baru dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif, maka peta konsep harus disusun secara hierarki, bahwa konsep yang lebih inklusif ada di puncak peta. Makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi lebih khusus.

Ciri-ciri konsep

1. Peta konsep atau pemetaan konsep ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proporsi-proporsi suatu bidang studi.
2. Suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian dari bidang studi.
3. Hubungan antara konsep-konsep tidak mempunyai bobot yang sama, ada beberapa konsep yang lebih inklusif daripada konsep-konsep yang lain.
4. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada peta konsep.

Menyusun Peta Konsep

1. Pilihlah suatu bacaan dari buku pelajaran.
2. Tentukanlah konsep-konsep yang relevan. Konsep meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran Peta konsep (*mind mapping*)
3. Urutkan konsep-konsep itu dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif atau contoh contoh.
4. Susunlah konsep-konsep itu diatas kertas, mulai dengan konsep yang paling inklusif di puncak ke konsep yang paling tidak inklusif.
5. Hubungkanlah konsep-konsep itu dengan katakata penghubung.

Kegunaan peta konsep Dalam pendidikan, peta konsep dapat diterapkan untuk berbagai tujuan.

- a. Menyelidiki apa yang telah diketahui siswa. Belajar bermakna membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang relevan yang telah mereka miliki. Untuk memperlancar proses ini, baik guru maupun siswa perlu mengetahui "tempat awal konseptual".
- b. Mempelajari cara belajar Bila seorang siswa dihadapkan pada suatu bab dari buku pelajaran, ia tidak akan begitu saja memahami apa yang dibacanya. Dengan diminta untuk menyusun

peta konsep dari isi bab itu, ia akan berusaha mengeluarkan konsep-konsep dari apa yang dibacanya, menempatkan konsep yang paling inklusif pada puncak peta konsep yang dibuatnya, kemudian mengurutkan konsep-konsep yang lain yang kurang pada konsep yang paling inklusif, demikian seterusnya. Lebih dari itu ia akan berusaha mengaitkan konsep-konsep lain dari pelajaran yang lampau atau menerapkan konsep-konsep yang sedang dihadapinya ke dalam kehidupannya sehari-hari.

- c. Mengungkapkan konsepsi salah Konsep meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran Peta konsep (*mind mapping*) Selain kegunaan-kegunaan yang telah disebutkan diatas, peta konsep dapat pula mengungkapkan konsepsi salah (*misconception*) yang terjadi pada siswa. Konsepsi yang salah biasanya timbul karena terdapat kaitan antara konsep-konsep yang mengakibatkan proporsi yang salah.

METODE

Subyek Penelitian Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa manajemen semester 6 sebanyak 50 orang di kampus UPI YPTK Padang. Kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena di kelas ini prestasi belajar rata-rata mahasiswanya masih kurang optimal diakibatkan oleh pemahaman mahasiswa mengenai konsep manajemen pemasaran yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya pada saat pop quis rata-rata kelas 6,8 untuk mata kuliah manajemen pemasaran. Selain itu mahasiswa di kelas ini pada saat proses pembelajaran kurang aktif dan apabila ada yang bertanya atau menjawab pertanyaan hanya mahasiswa itu-itulah saja.

Dalam diagnosis awal, kebanyakan mahasiswa merasa sungkan atau malu bertanya kepada dosen jika ada kesulitan. Desain Penelitian Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian ini merupakan upaya Konsep meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran Peta konsep (*mind mapping*) kolaboratif antara dosen dan mahasiswa, suatu kerjasama dengan perspektif berbeda. Penelitian ini juga merupakan kerjasama kolaboratif antara tim peneliti, yaitu dosen mata kuliah Manajemen Pemasaran dan dosen yang masing-masing memegang suatu peran dalam pelaksanaan penelitian dari tahap awal sampai akhir. Dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dimana pada siklus pertama akan diketahui hal apa saja yang kurang dan permasalahan apa yang muncul dan belum terselesaikan pada siklus ini. selanjutnya permasalahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki ada siklus kedua. Siklus ketiga dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus kedua. Dengan demikian penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tuntas sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang diharapkan akan dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain.

Hasil penelitian didapatkan melalui skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian. Adapun rinciannya dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Perencanaan pada tahap perencanaan tim peneliti yang terdiri dari 3 orang dosen melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Membuat RP
 - b. Evaluasi
 - c. Menyiapkan sumber belajar
 - d. Menentukan pelaku observasi, alat bantu observasi, dan cara pelaksanaan observasi

- e. Menetapkan cara pelaksanaan dan pelaku refleksi
 - f. Menetapkan kriteria keberhasilan.
2. Pelaksanaan tindakan
 - a. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep (dilaksanakan dalam dua kali pertemuan). Konsep meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran Peta konsep (*mind mapping*).
 - b. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep pokok bahasan Perilaku Konsumen (dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan).
 3. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep dengan pokok bahasan Identifikasi Segmen Pasar (dilaksanakan dalam dua kali pertemuan).

Observasi dan Refleksi Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh dua observer meliputi pengamatan antusias belajar mahasiswa dan keterampilan dosen dalam mengembangkan model pembelajaran dengan metode peta konsep dengan menggunakan pedoman observasi. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil pengamatan observer. Refleksi dilakukan oleh seluruh tim peneliti untuk mendiskusikan kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajaran pada tiap siklus, kemudian dideskripsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan nilai ketuntasan belajar mahasiswa dengan batas minimal 71 atau B. Mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya jika telah mencapai nilai minimal B. Sedangkan untuk minat mahasiswa dalam pembelajaran, partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran serta keterampilan dosen dalam memberikan materi perkuliahan digunakan kriteria dengan rentangan 1– 4 pada setiap aspek/ kategori yang diamati. Jika pengamat memberikan tanda cek pada angka 1 berarti aspek yang diamati tidak baik, angka 2 berarti aspek yang diamati cukup, angka 3 berarti aspek yang diamati baik dan angka 4 berarti aspek yang diamati sangat baik.

Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran peta konsep ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil analisis tentang prestasi belajar mahasiswa

Keterangan	Uji	Siklus	Siklus	Siklus	Uji
Nilai	Awal	1	2	3	Akhir
Nilai Terendah	20	35	50	60	65
Nilai Tertinggi	60	75	80	85	95
Rerata	41,2	57	67,9	73,3	81,2
Belajar Tuntas	0%	10%	42%	56%	94%

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut diatas, maka pada keadaan awal (sebelum diberi tindakan) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut: pada keadaan awal belum ada yang mencapai belajar tuntas, sedangkan pada siklus pertama yang mencapai belajar tuntas 10%, pada siklus kedua yang mencapai belajar tuntas 42%, pada siklus ketiga yang mencapai belajar tuntas 56%, pada siklus akhir yang mencapai belajar tuntas 94%.

Pengelolaan pembelajaran oleh dosen dengan mengimplementasikan metode peta konsep selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati dengan pedoman observasi, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil observasi keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep

No	Variabel Yang Diamati	Skor Observer Siklus 1	Skor Observer Siklus 2	Skor Observer Siklus 3	Rerata
1	Penggunaan bahasa oleh dosen	3	3	3,5	3,166
2	Suasana belajar	3	3,5	4	3,5
3	Variasi penggunaan sumber belajar	3	3,5	3,5	3,33
4	Ketepatan penggunaan media	3	3	3,5	3,166
5	Ketepatan penggunaan metode	3,5	3,5	4	3,66
6	Penghargaan terhadap mahasiswa	3,5	3,5	4	3,66
7	Ketepatan evaluasi	3	3	3,5	3,166

Dari Tabel 2 menunjukkan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan rentangan penilaian 1–4 pada kategori baik (rerata dari semua aspek yang diamati 3,38). Tabel tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran yang semakin baik pada siklus berikutnya. Sedangkan mengenai minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data hasil observasi mengenai minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa selama proses pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor Observer Siklus I	Skor Observer Siklus 2	Skor Observer Siklus 3	Rerata
1	Minat Mahasiswa	3	3,5	4	3,5
2	Keaktifan Mahasiswa	3	3,5	3,5	3,33
3	Kerjasama Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran	3	3,5	3,5	3,33
4	Rerata				3,44

Dari Tabel 3 menunjukkan secara keseluruhan dari aspek yang diamati mengenai siswa baik dengan rerata 3,44. Tabel tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan metode peta konsep 0%, setelah penerapan metode peta konsep ketuntasan belajar dari mahasiswa setelah dilakukan uji akhir adalah 94%. Minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan rentangan 1 – 4 hasilnya baik (3,44).

Hasil pengamatan mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dengan rentangan 1 – 4 menunjukkan hasil baik dengan rerata dari siklus 1,

siklus 2, dan siklus 3 adalah 3,38. Skor tersebut merupakan rerata dari seluruh aspek yang diamati pada tiga siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diberikan saran atau rekomendasi kepada dosen mata kuliah manajemen pemasaran untuk menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran manajemen pemasaran. Hal ini dikarenakan mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendalami suatu konsep dengan cara membuat peta konsep sehingga konsep meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran Peta konsep (*mind mapping*) tidak hanya pada tatapan hafalan saja. Mahasiswa diajak untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyikapi suatu kasus. Pada akhirnya mahasiswa dapat menemukan konsep dari pokok bahasan yang dibahas.

Selain itu juga hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan penelitian lanjutan pada mata kuliah lain mengingat penelitian ini positif dan merupakan penelitian tahap 1 sehingga perlu kelanjutan penelitian untuk pelaksanaan dan pendesiminasian dari hasil penelitian tahap 1 ini.

REFERENSI

- Dahar, Ratna Wilis. (1989). *Teori - Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Danim, Sudarman. (2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanti, Tri. (2003). Model Pembelajaran Bermakna dengan Peta Konsep untuk Mengoptimalkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, Philip. (2002). *Manajemen Pemasaran* (Terjemahan). Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Lisdiana. (2002). Implementasi Concept Mapping dalam Pembelajaran Biologi di SMU Negeri 1 Semarang. *LIK UNNES* Nomor 2.
- Mudjiono & Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. (2003). *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.
- Novak, J. D & Gowin, D. B (1985). *Learning How to Learn*. Cambridge University Press
- Sadiman, Arief F. (1993). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. (1987). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumanto, Wasty. (1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafrudin. (2002). *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial si Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim MKDK IKIP Semarang. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: TP